

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Kampung Dukuh

1. Sejarah Kampung Dukuh

Pada tahun 1878 Masehi putra dari Sultan Hamengkubuwono ke IV yaitu Gusti Pangeran Arya Puger singgah di sebuah perkampungan tempatnya disebelah selatan Kota Yogyakarta, saat itu kampung tersebut bernama Gedongkiwo. Pangeran Puger yang saat itu ditemani oleh abdi dalemnya beristirahat sejenak, di perkampungan tersebut juga tumbuh subur pohon buah duku yang kemudian oleh Pangeran Puger pun kampung tersebut diberi nama Kampung Dukuh. Setelah merasa cukup beristirahat Pangeran Puger pun berkata kepada abdi dalemnya bahwa beliau mempunyai keinginan dimakamkan di kampung terserbut. Saat itu juga dimulailah membangun makam dan masjid disebelah kampung Prajurit Daeng. Pembangunan masjid tersebut bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, kemudian masjid tersebut diberi nama Masjid Jami' Tawang Sari.¹

Kampung Dukuh merupekan kampung yang berdiri atas izin dari pihak Keraton Yogyakarta. Saat ini kampung Dukuh dibagi menjadi dua yaitu Kampung Dukuh Kidul dan Kampung Dukuh. Pembagian wilayah ini untuk mempermudah pendataan warga karena saat itu Kampung Dukuh

¹ Kantor RW 13 Dukuh Yogyakarta. Data Arsip Kependudukan. (Yogyakarta : Kantor RW 13 Dukuh Yogyakarta)

memang sangat luas. Pembangunan di Kampung Dukuh sendiri sudah cukup lumayan pesat banyak pemukiman yang mulai memadati Kampung Dukuh. Setiap Kampung Dukuh baik kidul maupun lor terbagi menjadi 4 rukun warga, sedangkan RW 13 terdapat di Kampung Dukuh.

Masjid dan makam sampai saat ini masih terpelihara dengan baik dan masih melestarikan budaya dengan bukti masjid tersebut masih belum berubah bentuk bangunannya. Kampung Dukuh juga terkenal masih melestarikan budaya nyadran, karena di kota Yogyakarta ini mulai jarang sekali yang masih melestarikan budaya nyadran saat akan menjelang bulan Ramadhan. Saat ini kampung Dukuh termasuk dalam kampung wisata dan kampung kerajinan rumah tangga. Disebut kampung wisata karena Kampung Dukuh termasuk dalam kampung yang masih memiliki sejarah dari keraton Yogyakarta. Sedangkan untuk kampung kerajinan rumah tangga di Kampung Dukuh ini terdapat kelompok usaha masyarakat dibidang kerajinan, seperti bunga kering dari kelopak jagung, pembuatan patung, dan kerajinan membatik oleh ibu-ibu.

Secara administratif, Kampung Dukuh termasuk dalam kawasan Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Kampung Dukuh ini tidak didirikan oleh pemerintah namun didirikan oleh Keraton Yogyakarta. Saat ini penduduk yang meninggali daerah Kampung Dukuh kebanyakan masih asli dari awal berdirinya Kampung Dukuh, sehingga pendatang tidak cukup banyak.

2. Geografis dan Topografis

Rukun Warga (RW) 13 Kampung Dukuh adalah salah satu dari 6 Rukun Warga di Kampung Dukuh dan Kampung Dukuh kidul Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Kampung Dukuh RW13 Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta terletak ±4 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta. Luas wilayah RW 13 Dukuh mencakup area 6 Ha dengan luas pemukiman 4,5 Ha dan 1,5Ha luas Pemakaman Umum Sarilaya dan Tawang Sari.

Batas wilayah RW 13 Kampung Dukuh Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta yaitu ²:

Batas sebelah selatan : makam sariloyo dengan batas jalan

Batas sebelah utara : jalan raya Prapanca Kampung Daengan

Batas sebelah barat : jalan raya Prapanca dengan sungai winongo

Batas sebelah timur : jalan raya dengan Kampung Suryadiningratan

Jarak RW 13 Kampung Dukuh, kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta dengan kabupaten/kota yaitu kurang dari 1 jam. Rukun Warga (RW) 13 Kampung Dukuh merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu kota Yogyakarta yang berada didataran rendah, sehingga iklim dan cuaca di RW 13 Kampung Dukuh ini rata-rata normal. Wilayah di RW 13 Dukuh Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta memiliki kondisi diluar ibukota kecamatan dan rawan bencana. Rawan

² Kelurahan Gedongkiwo Yogyakarta. Data Arsip Kependudukan. (Yogyakarta : Kantor Kelurahan Gedongkiwo Yogyakarta)

bencana karena banjir yang sering menerjang sungai winongo saat musim hujan akan berdampak di pemukiman warga Kampung Dukuh.

3. Kependudukan

Penduduk di wilayah RW 13 Dukuh terdiri dari 137 Kepala keluarga dengan jumlah seluruh warga sebanyak 435 orang pada tahun 2017. Data terperinci penduduk di wilayah RW 13 Dukuh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah penduduk dari segi jenis kelamin

Sekse	N	%
Laki-laki	210	47,99
Perempuan	225	52,01
Jumlah	435	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa penduduk di Kampung Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta lebih banyak perempuannya (52%) dibandingkan dengan laki-laknya (48%) dengan selisih sebesar 4%. Kebanyakan penduduk laki-laki di Kampung Dukuh RW 13 merantau atau sekolah diluar daerah sehingga penduduk laki-laki tidak sebanyak penduduk perempuan.

Sementara dari segi usia dan segi pendidikan data jumlah penduduk diambil sesuai dengan judul pada proposal yaitu jumlah anak dari segi usia dan jumlah anak dari segi pendidikan dengan table sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah anak dari segi usia

Sumber	Usia	Perempuan	Laki-Laki
	0-1 Tahun	6	4
	1-6 Tahun	18	10
	7-12 Tahun	14	11
	13-15 Tahun	15	14
	16-18 Tahun	4	3
	Jumlah	57	42

: Data kependudukan Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo
Mantrijeron Yogyakarta

Dari table 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki nya yaitu terpaut 15 anak. .

4. Aspek Ekonomi

Dilihat dari letak geografis Kampung Dukuh RW 13 cukup strategis karena masih berada di wilayah Kota Yogyakarta yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul, serta dekat dengan beberapa sekolah, universitas, maupun swalayan dan pasar tradisional. Namun kondisi tersebut hanya berpengaruh sedikit pada tingkat status ekonomi masyarakat di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta. Dapat dilihat tingkat perekonomian di Kampung Dukuh RW 13 ini bisa dikatakan tingkatannya bervariasi, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian sehari-hari. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Table 1.3
Jumlah penduduk yang bekerja

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	85
2	Pegawai Swasta	107
3	PNS	25
4	Polisi	3
5	Buruh	65
6	Wirausaha	20
7	Tidak bekerja	27
8	Dokter	3
Total		335

Sumber : Data kependudukan Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo
Mantrijeron Yogyakarta

Dari table 1.3 dapat dilihat bahwa keadaan tingkat status ekonomi Penduduk Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar adalah bekerja dibidang jasa dan sektor informal. Bahkan saat ini di Yogyakarta penghasilan UMR sangat minim untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak. Warga bekerja menjadi pegawai swasta sebagai pelayan toko, restoran, hotel, dan lain-lain yang terdapat di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Selain itu pekerjaan yang mendominasi warga masyarakat RW 13 ini adalah pedagang. Masyarakat berdagang angkringan, warung kelontong, pedagang di pasar tradisional, dan makanan. Dari table diatas juga dapat dilihat rata-rata orang tua anak merupakan pekerja, sehingga anak hanya diasuh oleh neneknya atau tetangga.

Dari hasil observasi warga di RW 13 ini sebenarnya memiliki potensi berwirausaha yang sangat baik. Seperti kerajinan batik, kerajinan bunga

kering, dan pengolahan makanan. Banyaknya warga yang memiliki bakat berwirausaha sebenarnya bisa menambah pendapatan warga sekitar. Namun belum ada tindakan yang mewadahi masyarakat RW 13 berwirausaha. Oleh sebab itu perekonomian masyarakat RW 13 ini dapat digolongkan masyarakat dengan pendapatan menengah kebawah.

5. Aspek Sosial

Keadaan sosial masyarakat Dukuh RW 13 Yogyakarta masih memepertahankan pola hidup tradisional meskipun mereka hidup dipertanian dan ditengah-tengah pola kehidupan modern. Kepedulian terhadap warga sekitar yang mengalami kesusahan atau bergotong-royong yang masih diterapkan saat bekerja. Meskipun tanpa adanya imbalan warga masyarakat Dukuh RW 13 memiliki tingkat solidaritas yang tinggi.

Tradisi Nyadran yang saat ini mulai ditinggalkan warga masyarakat Kota Yogyakarta pun di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta ini masih diadakan setiap setahun sekali. Tradisi leluhur yang masih melekat di masyarakat Dukuh RW 13 ini sangat dijunjung tinggi agar tidak pudar oleh kehidupan yang semakin modern.

B. Gambaran Umum Kampung Ramah Anak Di Kampung Dukuh Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

a. Sejarah Berdirinya program Kampung Ramah Anak

Permasalahan anak yang ada di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta ini sudah mengkhawatirkan bagi orang tua anak. Dari hasil observasi banyaknya anak-anak usia sekolah yang sudah mengenal rokok, sopan

santun yang mulai berkurang, dan kecanduan akan gadget yang semakin mengkhawatirkan. Tidak hanya itu beberapa anak di Kampung Dukuh RW 13 juga ada yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bu Sinta selaku Ibu ketua RW 13 mengatakan :

“Menurut saya kesejahteraan anak di RW 13 ini sangat kurang diperhatikan pada saat belum ada Program Kampung Ramah Anak ini mbak. Saya sangat prihatin mbak karena waktu itu pernah melihat sendiri anak-anak sekolah sama pemudanya pada ngerokok dan mabuk didalam kampung sini. Tidak hanya itu ada beberapa anak yang tidak memiliki akta dan putus sekolah bahkan lingkungan yang tidak mendukung untuk bermain anak.”

Berdasarkan permasalahan tersebut masyarakat RW 13 merasa risau dan ingin membenahi keadaan lingkungan masyarakat, maka melalui perwakilan RW mengajukan proposal kepada pemerintah Kota Yogyakarta agar wilayah RW 13 Dukuh ini menjadi Kampung Ramah Anak. Pembentukan Kampung Ramah Anak tahun 2015 di wilayah RW 13 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron sebagai wujud cinta dan kepedulian kami pada anak-anak RW 13, sebagai pemilik sah masa depan bangsa, agar anak-anak di wilayah RW 13 dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya dan terpenuhi hak-haknya. Namun oleh pemerintah kota Yogyakarta Kampung Ramah Anak yang berada di wilayah RW 13 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta baru disahkan pada awal bulan Januari 2016 dengan strata Nindya.

Pembentukan Kampung Ramah Anak ini sangatlah disambut baik oleh pihak masyarakat dalam wawancara Ibu Sinta mengatakan bahwasannya :

“Masyarakat sini yang masih peduli dengan anak-anak mendukung penuh diadakannya program Kampung Ramah Anak ini mbak. Waktu itu pertengahan bulan November tahun 2015 saya membuat rapat darurat yang diadakan untuk sosialisasi Kampung Ramah Anak dan Pembentukan Tim Gugus Tugas. Pembentukan dilakukan oleh remaja dan perangkat RW 13. Diusulkannya Program Kampung Ramah Anak ini untuk menyelamatkan masa depan anak dan kesejahteraan anak.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelamatkan generasi bangsa dari hal-hal negatif yang menghancurkan moral anak. Program Kampung Ramah Anak diselenggarakan untuk mengisi waktu anak-anak dengan kegiatan dan memenuhi hak-hak anak.

Berdirinya Kampung Ramah Anak di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta ini juga dibentuk.

b. Struktur Organisasi

Berdirinya Kampung Ramah Anak di Kampung Dukuh RW 13 ini juga dibentuk struktur organisasi sebagai syarat berdirinya Kampung Ramah Anak. Adapun Struktur organisasi dibuat menjadi 2 yaitu struktur Tim Gugus Tugas dan Forum Anak. Tim Gugus Tugas berperan dalam pelaksanaan pemenuhan hak-hak anak atau pendamping dari Program Kampung Ramah Anak ini. Sedangkan Forum Anak merupakan wadah organisasi anak yang terbentuk untuk

menyampaikan aspirasi kepada masyarakat serta sebagai syarat berdirinya Kampung Ramah Anak. Adapun struktur Tim Gugus Tugas dan Forum Anak sebagai berikut

STRUKTUR TIM GUGUS TUGAS KRA

Pembina : Lurah Geodngkiwo

Ketua : Bapak Yusron Rahman, S.Pd (Ketua RW 13)

Wakil Ketua : Freddy Raharja Saputra (Ketua Pemuda RW 13)

Sekretaris : Bapak Arif Kusnadi, S. Pd

Wakil Sekretaris : Heningtyas

Bendahara : Bapak Endro Cahyono

Wakil Bendahara : Siti Solikhah

Koordinator

A. Kluster Hak Sipil Dan Kebebasan:

Tri Ardi Tahta

B. Lingkungan Keluarga Dan Pengasuhan Alternatif:

Ibu Yasinta Isnaryanti

C. Kesehatan Dasar Dan Kesejahteraan:

Ibu Ngatini, S. Ag

D. Pendidikan Dan Pemanfaat Waktu Luang:

Bagus Dwi Prasetya

E. Perlindungan Khusus:

Ari Pratono

Dalam menjalankan perannya, anggota dari Tim Gugus Tugas tersebut memiliki tugas yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Adapun mekanisme pembagian tugas dalam Tim Gugus Tugas sebagai berikut :

a. Pembina

- 1) Bertugas memantau perkembangan Kampung Ramah Anak yang ada di lingkungan kelurahan Gedongkiwo termasuk Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13
- 2) Menjadi fasilitator bagi Tim Gugus Tugas Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13 untuk disampaikan kepada Dewan yang mengurus Kampung Ramah Anak
- 3) Sebagai Penasehat Tim Gugus Tugas

b. Ketua

- i. Bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang dilakukan oleh Tim Gugus Tugas
- ii. Melakukan koordinasi dengan Forum Anak disetiap kegiatan
- iii. Menyusun program kegiatan yang dilakukan dengan Tim Forum Anak

- c. Wakil Ketua
 - i. Membantu tugas ketua Tim Gugus Tugas dalam melaksanakan kegiatan
 - ii. Menggantikan tugas ketua apabila berhalangan hadir diacara tertentu
- d. Sekertaris
 - i. Bertanggung jawab penuh atas hal yang berkaitan dengan kesekretariatan
 - ii. Bertanggung jawab atas pembuatan susunan profil anak
- e. Bendahara
 - i. Bertanggung jawab dalam mengelola keuangan Kampung Ramah Anak
 - ii. Mendistribusikan uang yang dibutuhkan Forum Anak untuk kegiatan
 - iii. Menelola dana yang didapat setahun sekali dari pemerintah
- f. Kluster Hak sipil dan Kebebasan
 - i. Bertugas untuk mendata identitas anak di Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13
 - ii. Sebagai fasilitator Forum Anak untuk menyampaikan pendapat dan berkreasi

g. Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif

- 1) Bertugas untuk memastikan anak-anak di Kampung Ramah Anak di Dukuh RW 13 diasuh dengan baik oleh orang tuanya.
- 2) Memberi pengarahan kepada orang tua anak agar dapat mengasuh tanpa adanya kekerasan

h. Kesehatan dasar dan kesejahteraan

- 1) Bertanggung jawab pada kegiatan POSYANDU, pemeriksaan anak setiap sebulan sekali oleh pihak puskesmas dan kegiatan sehat di PAUD
- 2) Memastikan anak mendapat gizi yang baik melalui kegiatan POSYANDU

i. Pendidikan dan pemanfaatan waktu luang

- 1) Bertugas mendata anak yang putus sekolah dan mendata keluarga yang tidak mampu agar dicarikan beasiswa
- 2) Membuat kelompok belajar untuk anak-anak
- 3) Bertugas mengelola perpustakaan yang ada di Kampung Dukuh RW 13
- 4) Mengingatkan waktu belajar dengan pemberian slogan Jam Belajar Masyarakat

j. perlindungan khusus

- 1) Bertanggung jawab dalam memenuhi hak anak tentang perlindungan

- 2) Mengamati lingkungan bila ada kekerasan terhadap anak untuk segera melaporkan
- 3) Membantu mengkondisikan keramahan lingkungan agar anak merasa terlindungi dan nyaman.

Adapun TIM FORUM ANAK sebagai syarat terbentuknya Kampung Ramah Anak pun dibuat struktur sebagai berikut,

Stuktur Forum Anak Kampung Ramah Anak RW 13 (FORMATIF)

Ketua	:	Muhammad Diesta Dzakiy
Wakil Ketua	:	Diffa Restu Saputra
Sekretaris	:	Fatihatul Mu'minah
Wakil Sekretaris	:	Nabila
Bendahara	:	Muhammad Fadli
Wakil Bendahara	:	Annisa Nufalina
Divisi		
A. Divisi Jaringan	:	Angga Havid
B. Divisi Pendidikan	:	Ima Apriliyani
C. Divisi Partisipasi	:	Muhammad Rafi
D. Divisi Perlindungan:		Sandro Dicky W
E. Divisi Kesehatan	:	Zulfa Nur Amanda Fatihatul Mu'minah

Dalam menjalankan tugas, anggota-anggota dari Forum Anak tersebut memiliki tugas yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Adapun mekanisme pembagian tugas dalam Forum Anak sebagai berikut :

a. Ketua

- 1) Bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang dilakukan Program Kampung Ramah Anak
- 2) Merencanakan program yang dibentuk untuk kegiatan di Kampung Ramah Anak
- 3) Berhubungan langsung dan aktif dalam komunikasi dengan koordinator divisi disetiap kegiatan

b. Wakil ketua

- 1) Menjadi wakil apabila Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13 memiliki acara diluar Kampung Dukuh
- 2) Membantu tugas ketua dalam mengkoordinir divisi

c. Sekertaris

- 1) Bertanggung jawab penuh atas hal berkaitan dengan kesekretariatan

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola keuangan saat diadakan acara bersama Tim Gugus Tugas
- 2) Mengelola masukan dana baik dari pemerintah yang dikelola bersama Tim Gugus Tugas

e. Divisi jaringan

1) Bertugas mengajak anak-anak untuk keluar rumah agar dapat bersosialisasi

2) Membantu ketua untuk menyusun program kerja

3) Membuat pamflet kegiatan Kampung Ramah Anak

f. Divisi Pendidikan

1) Membuat kelompok belajar bersama Tim Gugus Tugas

2) Bersama Tim Gugus Tugas membantu mengelola perpustakaan

g. Divisi Partisipasi

1) Membantu anak-anak dalam menyampaikan aspirasi kepada Tim Gugus Tugas

2) Mempunyai tanggung jawab atas pemilihan ketua Forum Anak

h. Divisi Perlindungan

1) Membantu Tim Gugus Tugas dalam mengamati bila ada kekerasan pada anak

2) Sebagai teman sejawat bila ada anak yang tidak berani menyampaikan kekerasan yang dialami pada Tim Gugus Tugas

3) Membantu mengamankan bila ada kegiatan

i. Divisi kesehatan

1) Membantu tugas Tim Gugus Tugas dalam mengelola posyandu

2) Mendata kesehatan anak-anak yang ada di Kampung Ramah Anak

3) Bertanggung jawab atas kegiatan olahraga bersama

c. Sarana Prasarana

RW 13 Dukuh Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta sebagai wilayah yang ingin mengembangkan diri menjadi Kampung Ramah Anak, telah memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang bagi tumbuh kembang anak, baik fisik maupun non fisik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di RW 13 Dukuh Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta antara lain:

a) Sarana Fisik

(a) Ruang Publik Ruang Publik di RW 13 Dukuh yaitu:

Lapangan yang terletak di RT 64 dengan luas area 350m² menjadi arena bermain dan bersosialisasi anak-anak.

(b) Sarana Olah Raga

- 1) Lapangan Bulu Tangkis
- 2) Lapangan Sepak Bola

b) Sarana Ibadah

Sarana ibadah di RW 13 yang berwujud Masjid Jami' Tawang Sari berukuran 11x10 meter sangat terawat dan selalu dipergunakan untuk kegiatan ibadah setiap hari. Sarana ibadah berupa masjid ini dilengkapi dengan gedung Madrasah sebagai tempat menimba Ilmu Agama seluas 125 m².

d) Sarana Pendidikan

- (a) Sarana pendidikan formal milik Kampung Dukuh berupa sebuah SD Negeri (SD N Gedongkiwo Yogyakarta) yang dikelola Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- (b) SMK Islam Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal jenjang lanjutan kejuruan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam.
- (c) AKPN Bahtera merupakan akademi pelayaran milik Yayasan Al-Islam yang letaknya berada di RT 66 RW 13 Dukuh.
- (d) Akper Al-Islam merupakan akademi keperawatan yang berada di RT 66 RW 13 Dukuh, akademi ini milik Yayasan Al-Islam yang terakreditasi B.
- (e) UT (Universitas Terbuka) merupakan perguruan tinggi negeri milik Pemerintah yang letaknya berada di RT 63 RW 13 Dukuh Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta dengan akreditasi A
- (f) Madrasah Diniyah fisibillah merupakan sarana pendidikan Agama Islam milik Remaja Masjid Tawangsari yang bergerak pada kebutuhan pendidikan Keagamaan pada anak.
- (g) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) POSITIF merupakan taman bacaan milik pemuda RW 13 Kampung Dukuh, meskipun cukup sederhana namun pengelolaannya cukup baik dan terorganisasi. Koleksi bukunya pun cukup banyak dan menarik.

b. Sarana Non Fisik

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, beberapa sarana non fisik dalam bentuk berbagai kegiatan telah dilaksanakan antara lain:

- 1) PAUD yang dilaksanakan setiap sebulan 2 kali yaitu tanggal 8 dan 15 pukul 16.00
- 2) Jam Belajar Masyarakat (JBM), yang terwujud dengan Gerakan Masyarakat Gemar Mengaji dan Belajar dimana mulai maghrib sampai dengan pukul 20.00 setiap rumah yang ada di RW 13 Kampung Dukuh tidak ada yang menyalakan televisi dan pada waktu tersebut kegiatan yang dilakukan adalah mengaji dan belajar.
- 3) Kegiatan Posyandu yang dilaksanakansebulan sekali setiap tanggal 16. Dalam kegiatan posyandu ini tumbuh kembang anak akan dipantau dan diadministrasikan oleh kader Posyandu.
- 4) Forum Tadarus Keliling (Fordarling) yang diadakan sebulan sekali setiap malam kamis dengan tempat bergiliran.
- 5) Pertemuan dan kegiatan anak-anak lainnya yang bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Jalan sehat anak dan asah Kreatifitas anak yang diselenggarakan sebulan 2 kali yaitu minggu awal bulan dan minggu pertengahan bulan pukul 6 pagi.

c. Sumber Dana

Program Kampung Ramah Anak merupakan salah satu program pemerintah, sehingga dana untuk menyelenggarakan atau mewujudkan kesejahteraan anak melalui program tersebut pemerintah memberikan dana sebesar 20 juta. Dana tersebut tidak langsung diberikan setelah kampung tersebut dinobatkan sebagai Kampung Ramah Anak, melalui beberapa tahap yaitu seperti pengajuan proposal permohonan dana dan tinjauan petugas dari program Kampung Ramah Anak setiap bulannya maka dana akan diberikan setelah RW tersebut dinyatakan Kampung Layak Anak.

B. Tingkat Kesejahteraan Anak di Kampung Dukuh RW 13 dan Keterlibatan Kampung Ramah Anak RW 13 Dukuh, Gedongkiwo, Mantrijeron Yogyakarta Dalam Menyejahterakan Anak

Tingkat kesejahteraan anak yang dilihat dan diukur dari aspek kualitas hidup anak di dalam keutuhan satauan keluarga dan budaya bangsa yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Tidak hanya pertumbuhan dan perkembangan jasmani saja namun secara rokhani juga harus terpenuhi agar anak dapat menjadi manusia yang taat pada agama dan bangsa.

Adapun tingkat kesejahteraan anak di Kampung Dukuh RW 13 sebelum adanya Program Kampung Ramah Anak cukup mengkhawatirkan. Lingkungan masyarakat yang kurang ramah terhadap anak membuat anak tidak nyaman bermain diluar rumah.

Perokok aktif mendominasi lingkungan di Kampung Dukuh RW 13, bahkan merokok didepan anak-anak merupakan hal yang biasa. Seperti yang diungkapkan Heningtyas selaku sekretaris Tim Gugus Tugas :

“Tingkat kesejahteraan anak di kampung Dukuh RW 13 ini sebelum ada program Kampung Ramah Anak kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Anak-anak suka pada nyari wifi cuma buat buat ngegame enggak ada kerjaan lain. Setelah kampung Dukuh RW 13 menjadi Kampung Ramah Anak banyak perubahan dek, anak-anak banyak kegiatan diluar dan interaksi terhadap masyarakat mulai terjalin baik. Untuk perokok aktif mulai berkurang, meskipun masih banyak tapi mereka merokok dirumah jadi tidak mengganggu aktifitas anak diluar rumah.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan dorongan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan anak. Keterlibatan Kampung Ramah Anak sangat berpengaruh besar. Perlindungan anak dari kekerasan dan meningkatkan kesejahteraan anak merupakan tugas masyarakat sebagai bagian dari Program Kampung Ramah Anak.

Kurangnya waktu orang tua terhadap anak menyebabkan tidak adanya bentuk kasih sayang dan pemenuhan hak membuat anak merasakan terabaikan. Orang tua anak di Kampung Dukuh RW 13 sebagian besar merupakan pekerja, sehingga anak tinggal sendiri dirumah. Kurangnya pengawasan anak pemicu anak melakukan hal-hal yang melanggar batas normal. Keterlibatan Program Kampung Ramah Anak disini yaitu menyatukan orang tua dengan anaknya, melalui kegiatan yang positif setiap seminggu sekali. Seperti yang diungkapkan Bapak Yusron selaku Ketua RW 13 :

“Kegiatan senam pagi setiap hari minggu merupakan program Kampung Ramah Anak untuk menyatukan anak dengan orang tua. Tidak hanya itu kegiatan sebulan sekali kerja bakti lingkungan yang dilakukan orang tua dan anak membuat lebih akrab antara anak dan masyarakat mbak. Ini masih dalam tahap percobaan, bila nanti bisa lebih baik maka ya bisa lebih diperbanyak kegiatan lagi untuk mengakrabkan anak dengan orang tua dan masyarakat.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan Tim Gugus Tugas dan Forum Anak sangat membantu anak dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu ikatan orang tua dengan anak juga semakin akrab karena kegiatan ini sebagai bentuk kesejahteraan anak.

C. Peran Program Kampung Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak

a. Peran Ideal

Kampung ramah anak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan anak yang berada di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta. Tim Guus Tugas bersama masyarakat menyusun beberapa program kegiatan untuk menunjukkan peranan aktif masyarakat dalam program ini. Beberapa program Kampung Ramah Anak yang masih belum terealisasi saat ini masih menjadi bahan pertimbangan Tim Gugus Tugas dengan orang tua anak di Kampung Dukuh RW 13.

Table 1.4
Program Kegiatan Kampung Ramah Anak

NO	Kegiatan	Sasaran
1.	Sosialisasi-sosialisasi tentang anak <ul style="list-style-type: none"> • Hak dan kewajiban anak 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya rokok, narkoba, dan pornografi • Kampanye stop kekerasan pada anak • Sosialisasi kebersihan diri dan lingkungan • Sosialisasi internet ramah anak • Dan lain-lain 	Anak, remaja, dan orang dewasa Anak dan remaja Anak, remaja, dan orang dewasa Anak dan remaja Anak dan remaja
2.	Kunjungan tokoh dan tempat bersejarah Kunjungan ke Ki Joko Pekik, Museum, dll	Seluruh anak
3.	Jalan sehat dan dolanan anak	Seluruh anak
4.	“Nonton bareng” film edukasi anak	Seluruh anak
5.	Pengembangan kreativitas anak <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan-pelatihan sederhana (contoh: menulis cerita dan mendongeng) • Lomba-lomba • Festival kreativitas anak 	Seluruh anak
6.	Outbond leadership	Anak usia SD – SMA
7.	Simulasi kebencanaan	Seluruh anak
8.	Belajar bersama di TBM POSITIF (Taman Bacaan Masyarakat Pemuda 13 Berani Kreatif)	Anak usia SD
9.	Mural ramah anak	Anak usia SMP – SMA
10.	Pengadaan alat olahraga dan permainan luar ruangan	Seluruh anak
11.	Pemeriksaan kesehatan anak : gigi, mata, pelatihan mencuci tangan	Anak usia SD
12.	Pengadaan kegiatan posyandu Remaja	Anak usia SMP – SMA
13.	Pelatihan parenting pada orangtua	Orangtua yang memiliki anak
14.	Revitalisasi APE PAUD	PAUD
15.	Pengadaan bank sampah	Seluruh warga
16.	Pencanangan apotek hidup	Seluruh warga

Dari table 1.4 dapat dilihat beberapa program kerja yang belum dilaksanakan saat ini masih terkendala oleh tempat pelaksanaan. Ruang terbuka hijau masih dalam tahap pembebasan lahan yang

dimiliki oleh pemerintah. Saat ini anak-anak masih bermain dilingkungan rumah masing-masing atau di lapangan bola yang masih kumuh.

b. Peran aktual

Program kampung ramah anak Dukuh RW 13 Yogyakarta berperan besar dalam mewujudkan kesejahteraan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yasinta, ketua RW 13 :

“Tujuan adanya program kampung ramah anak ini biar kesejahteraan anak di Kampung Dukuh RW 13 meningkat mbak. Soalnya disini tuh kurang diperhatikan anak-anaknya mbak, kadang ada yang merokok didepan anak-anak kalau tidak ya anaknya tidak boleh bermain diluar atau interaksi sama yang lain. Nah setelah adanya Program Kampung Ramah Anak ini mulai berkurang mbak, masyarakat sini mulai memperhatikan hak-hak anak.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan peran Program Kampung Ramah Anak sudah sangat membantu Kampung Dukuh RW 13 mewujudkan kesejahteraan anak.

Salah satu upaya dalam mewujudkan kesejahteraan anak yaitu dengan pendekatan dan sosialisai terhadap masyarakat sehingga bisa berpsrtisipasi dengan baik. Adapun beberapa program yang sudah terealisasi yaitu :

1) Pendataan yang dilakukan oleh Tim Gugus Tugas

a. **Klutser Hak sipil dan kebebasan**

Table 1.6

Kepemilikan Akta lahir, Kartu Identitas Anak, dan KTP

Jenis Identitas	Perempuan	Laki - laki
-----------------	-----------	-------------

Akta Lahir	42	57
Karti Identitas Anak (KIA)	38	55
Kartu Tanda Penduduk (KTP)	4	2

Pendataan ini bertujuan untuk mengetahui identitas anak, karena anak wajib memiliki identitas diri agar dapat dikenali. Tim Gugus Tugas dan Forum Anak berperan dalam pendataan kepemilikan identitas anak.

Table 1.7
Jumlah anak dari segi Agama yang dianut

Agama	Perempuan	Laki – laki
Islam	42	57
Kristen/Katholik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Konghuchu	-	-
Aliran lainnya	-	-

Sumber : Profil Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Dari table diatas dapat dilihat bahwa anak-anak di Kampung Dukuh RW 13 mayoritas beragama Islam meskipun tingkat keagamaannya masih kurang. Adapun upaya Tim Gugus Tugas dalam memenuhi hak anak dalam keagamaan maka diselenggarakan TPA.

b. Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan

Table 1.8
Data kesehatan dan Kesejahteraan Anak

Jenis Data	Perempuan	Laki – laki
Gizi Buruk		
Giz Kurang	2	1
Gizi Baik		
Gizi Lebih		1
Kematian Bayi		
Kematian Balita		
Akses Posyandu	1	
Jaminan Kesehatan	20	15
Pelatihan Kesehatan Reproduksi (Sosialisasi/Penyuluhan)	Sebulan sekali	
ASI Eksklusif 0 - 6 bulan	4	2
Anak Berhadapan Hukum (ABK)		
Jaminan Kesehatan (BPJS/Jamkesta/Jamkesda dll)	22	42
Konseling	1	

Sumber : Profil Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Dari table diatas dapat dilihat bahwa tim gugus tugas kluster kesehatan dasar dan kesejahteraan mendata kebutuhan anak khususnya kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi anak dengan gizi yang kurang atau berlebih, tim ugus tugas mengadakan sosialisasi dan pembagian makanan sehat saat posyandu yang dilakukan sebulan 2 kali. Adapun pengecekan kesehatan pada anak oleh pusekesmas dilakukan sebulan sekali.

Table 1.9

Golongan Darah Anak

Jenis golongan Darah	Perempuan	Laki – laki
A	9	10
B	4	9
AB	1	8
O	28	30

Sumber : Profil Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Dari table diatas menunjukkan bahwa pendataan oleh Tim Gugus Tugas dilakukan untuk mengantisipasi bila ada anak yang membutuhkan darah segera terpenuhi. Seperti yang diungkapkan Ibu Yasinta selaku pengurus Tim Gugus Tugas:

“Pendataan golongan darah pada anak sangat diperlukan mbak, karena kalau nantinya tiba-tiba ada anak yang sakit lalu membutuhkan golongan darah bisa langsung dicarikan. Tidak hanya data golongan darah anak namun dari Tim Gugus Tugas juga mencatat pendonor akti yang berada di Kampung Dukuh RW 13. Alhamdulillah di Kampung Dukuh RW 13 ini ada 15 orang pendonor aktif dari data yang diperoleh Tim Gugus Tugas mbak.”

Hasil wawancara menunjukkan begitu besar peran aktif Tim Gugus Tugas dan Forum Anak selaku penggerak Kampung Ramah Anak. Upaya yang terus dilakukan untuk pemenuhan hak kesehatan anak oleh Kampung Ramah Anak sebagai bentuk penyelamatan generasi masa depan bangsa.

c. Pendidikan dan pemanfaatan waktu luang

Table 1.10
Data Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Perempuan	Laki – laki
PAUD/TK	15	17
SD/MI	14	18
SMP/MTs	10	13
SMA/SMK/MA	3	7
Putus Sekolah		3
Beasiswa	2	

Sumber : Profil Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Dari table diatas dapat dilihat bahwa anak di kampung Dukuh RW 13 sangat memperhatikan pendidikan. Adapun anak yang mengalami putus sekolah dikarenakan anak tersebut dikeluarkan dari sekolah. Kenakalan remaja yang dialami anak tersebut membuat orang tua anak tidak menyekolahkan kembali. Saat ini sedang diupayakan dari pihak Tim Gugus Tugas agar anak tersebut bisa sekolah kembali.

Adapun data prestasi anak yang ada di Kampung Dukuh R 13 Yogyakarta sebagai berikut :

Table 1.11
Data Prestasi Anak

Bidang	Perempuan	Laki – laki
Pendidikan	4	
Seni Budaya	2	
Olahraga	1	3

Sumber : Profil Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Dari table diatas dapat dilihat ada beberapa anak mendapat prestasi baik dibidang akademi maupun dibidang seni budaya. Dari Tim Gugus Tugas memberikan apresiasi terhadap anak

yang mendapat prestasi di bidangnya. Ini merupakan salah satu peran kampung ramah anak dalam memberikan kesejahteraan terhadap anak.

d. Perlindungan khusus

Table 1.12

Data Masalah Sosial Anak

Kasus	Perempuan	Laki – laki
Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)	-	-
Anak Berhadapan Hukum (ABH)	-	-
Anak Merokok	-	8
Anak dengan NAPZA	-	-
Anak dengan Miras	-	3
Korban Kekerasan	-	-
Pernikahan Dini	-	-
Anak Berkebutuhan Khusus	1	1
Yatim Piatu	1	-

Sumber : Profil Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Dilihat dari table diatas masalah sosial yang dihadapi anak di Kampung Dukuh RW 13 cukup mengkhawatirkan. Saat ini Tim Gugus Tugas sedang mengupayakan untuk mengurangi atau menghentikan konsumsi rokok pada anak usia sekolah. Selain sosialisasi bahaya merokok juga adanya pemberian pamflet larangan merokok dikawasan Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13.

Masalah sosial anak yang lainnya yaitu anak berkebutuhan khusus. Upaya pemenuhan hak yang dilakukan oleh Tim Gugus

Tugas yaitu pemberian sosialisasi terhadap orang tua anak dan memudahkan anak tersebut dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

e. Pemahaman Orang Tua Terhadap Program Kampung Ramah Anak Melalui Sosialisasi

Setelah adanya sosialisasi tentang program Kampung Ramah Anak pandangan orang tua tentang kesejahteraan anak lebih baik. Orang tua yang sebelumnya kurang mengerti tentang kesejahteraan anak setelah adanya Kampung Ramah Anak RW 13 Dukuh orang tua mengetahui cara memperlakukan anak dengan memberikan hak-haknya yang seharusnya diperoleh anak. Serta anak dapat bersosialisasi mengeluarkan pendapatnya dan berkreatifitas sesuai dengan hak anak. Seperti yang diungkapkan Ibu Khomsatun :

“Kampung Ramah Anak merupakan program yang bagus mbak untuk tumbuh kembang anak. Disini anak saya 3 sudah mulai remaja 2 dan yang satu masih bayi, sedangkan saya hanya ibu rumah tangga. Dengan adanya Program KRA ini anak-anak saya jadi lebih aktif di kampung dan hobi nya bisa tersalurkan dengan baik mbak. Nek saya sangat mendukung sekali adanya program ini, apalagi dengan adanya sosialisasi untuk orang tua.”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi yang diadakan tersampaikan dengan baik kepada orang tua anak. Sehingga kegiatan di Kampung Ramah Anak terlaksana sesuai dengan target dan rencana dalam mewujudkan kesejahteraan anak.

Pemahaman orang tua terhadap Program Kampung Ramah Anak yang semakin diterima dengan baik ini juga sangat dirasakan oleh Tim Gugus Tugas. Kasus kekerasan anak yang mulai berkurang merupakan upaya Program Kampung Ramah Anak dalam melindungi hak-hak anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu winarni :

“Saya setuju dengan program ini, apalagi anak-anak saat ini mulai susah kegiatan diluar kalau udah pegang hp. Kalau udah mainan hp suka lupa belajar, lupa makan, lupa sama lingkungan. Program Kampung Ramah Anak yang ini membuat anak saya suka main-main diluar lagi. Anak saya masih balita dan usia 6 tahun jadi rentan sekali kalau udah nemu hp yang ada permainannya. Kalau bentak-bentak anaknya kasian juga karena kemarin setelah mengikuti sosialisasi saya jadi tau kalau membentak anak terlalu keras termasuk kekerasan terhadap anak”

Hasil wawancara menunjukkan tingkat kekerasan pada anak di Kampung Dukuh sudah mulai berkurang. Peran aktif Program Kampung Ramah Anak dalam memberikan sosialisai terhadap orang tua anak membuat tingkat kekerasan pada anak berkurang. Dalam mewujudkan kesejahteraan pun Program Kampung Ramah Anak sangat didukung oleh orang tua anak. Pola pikir orang tua dalam membimbing anak tidak lagi dengan kekerasan. Beberapa kegiatan yang bernilai positif juga didukung oleh masyarakat Dukuh RW 13 sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak.

1. Faktor Hambatan Program Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13

Kampung Ramah Anak sebagai perwujudan kota layak anak merupakan suatu program yang ada ditingkat kelurahan maupun RW. Program ini berguna untuk memberikan menfasilitasi kebutuhan anak. Hak-hak anak yang harus diberikan oleh orang tua, masyarakat dan keluarga akan terwujud dengan adanya program ini. Namun saat ini asilitas bermain anak mulai berkurang. Kampung ramah anak di kampung Dukuh RW 13 pun masih belum ada lahan terbuka hijau untuk bermain anak. Sedangkan kegiatan yang dilakukan setiap minggu saat ini masih menggunakan jalan yang ada di daerah Dukuh RW 13. Seperti yang diungkapkan Diesta Dzakiy selaku ketua forum anak :

“Sebenarnya kampung ramah anakini sudah bagus mbak, tapi masih kurangnya lahan bermain yang layak. Sehingga tiap kita mengadakan acara bermain anak kurang nyaman gitu. Soalnya tempat bermain dekat dengan tempat pembuangan akhir jadi menimbulkan bau yang tidak sedap. Inginya dari anak-anak Kampung Dukuh RW 13 ini ya tempat bermain yang bersih, layak, dan fasilitas pendukung belajar juga.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan hambatan yang ada pada program kampung ramah anak di Kampung Dukuh ini adalah lahan bermain yang layak belum terwujud dan asilitas belajar yang belum terpenuhi sesuai hak yang diterima.

